

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan data kementerian agama bulan April 2022 menunjukkan jumlah penduduk muslim Indonesia sebanyak 231.069.932 jiwa. Dengan jumlah penduduk muslim yang begitu banyak Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam ekonomi Islam. Berdasarkan laporan dari *State of the Global Islamic Economy* (SGIE) ditahun 2020 Indonesia kembali berhasil menduduki peringkat 4 dalam *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI), naik dari tahun sebelumnya yang berada di peringkat 5 dan tahun 2018 di peringkat 10 karena Indonesia dinilai mampu untuk mengembangkan ekonomi syariah yang sehat dan kuat (Maharani,2020). Hal tersebut menandakan adanya potensi yang besar di industri keuangan syariah Indonesia khususnya perbankan syariah.

Perbankan syariah masih dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih besar karena masih banyak potensi yang belum digali. Selain karena Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbanyak di dunia, potensi besar perkembangan industri perbankan syariah juga tercermin dari laporan OJK terkait perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2020. Dalam laporan tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2020 sebesar 13,11% (*Year on Year / YoY*) lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 6,74% (*Year on Year / YoY*). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah sebesar 11,98% (*Year on Year / YoY*) juga

menunjukkan posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional yang hanya sebesar 10,93% (*Year on Year / YoY*). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dan sistem keuangan perbankan syariah Indonesia mulai membaik. Selain itu, pertumbuhan ini juga menunjukkan bahwa layanan perbankan syariah semakin dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan ini juga didorong karena meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya *digital banking* yang dapat mempermudah masyarakat dalam membuka rekening dan bertransaksi juga turut mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah.

Dikutip dari laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2020 yang dikeluarkan oleh OJK menyatakan bahwa *market share* perbankan nasional mencapai 93,49 % sedangkan untuk perbankan syariah hanya 6,51 % artinya meski pertumbuhan industri perbankan syariah berkembang pesat beberapa waktu terakhir ini tetapi pangsa pasarnya tergolong masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah khususnya dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi yang besar ini.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang aturan dan prosedurnya berlandaskan pada prinsip syari'at Islam dan melarang adanya pembayaran serta penerimaan bunga pada setiap operasi perusahaan (Harahap, 2021). Saat ini bank syariah sangat banyak tersedia di Indonesia. Tidak hanya milik BUMN, bank syariah milik swasta juga ikut meramaikan perbankan syariah Indonesia. Salah satu

bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari tiga bank yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Penggabungan tiga bank syariah besar tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi dan prospek bisnis yang ada, serta membantu mengembangkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sinergitas yang tercipta dari hasil merger ini tentu akan menjadikan Bank Syariah Indonesia semakin kuat dan kokoh di masa yang akan datang. Selain milik BUMN, bank syariah swasta juga hadir untuk melayani masyarakat di dunia perbankan. Salah satu contohnya adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah. Bank Muamalat ini didirikan pada tanggal 1 November 1991.

Maraknya bank syariah yang ada di Indonesia meningkatkan persaingan yang kompetitif dalam dunia perbankan syariah. Persaingan yang kompetitif tersebut membuat bank dituntut untuk selalu memperbaiki strateginya supaya mampu bertahan ditengah persaingan yang ketat ini. Di dalam persaingan yang ketat tersebut, perlu adanya pengukuran kinerja untuk menilai berhasil tidaknya strategi tersebut. Belakangan ini pengukuran keberhasilan kinerja dinilai dari perspektif keuangan dan pangsa pasarnya saja. Namun, pengukuran menggunakan cara ini dinilai kurang menjelaskan masa lalu dari perusahaan serta dinilai kurang memperhatikan aspek eksternal perusahaan (Ningsih, 2021). Pengukuran keberhasilan kinerja yang hanya menitikberatkan pada perspektif keuangannya saja juga dinilai kurang mampu dalam mengukur kinerja harta intelektual (sumber daya manusia) dan harta tak berwujud (*intangible assets*) perusahaan (Mu'at dalam

Soeseny *et al.*, 2021). Sehingga dikembangkanlah suatu konsep penilaian yaitu konsep *balanced scorecard*. Di dalam konsep penilaian *balance scorecard* pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari perspektif keuangannya saja, tetapi dilihat juga dari perspektif *non*-keuangannya yaitu perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Mengukur dan menilai kinerja perusahaan merupakan strategi manajemen yang sangat penting dalam menghadapi persaingan yang ketat di dalam dunia perbankan. Perusahaan juga harus selalu menjaga motivasi tersebut untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya (Rani *et al.*, 2022).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Maftuhah, 2021) yang menggunakan Bank Muamalat Surabaya sebagai objek penelitiannya dan mengambil data keuangan dari tahun 2017-2019. dengan menggunakan 2 objek penelitian yaitu pada Bank Syariah Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negeri dan Bank Muamalat yang merupakan Badan Usaha Milik Swasta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkomparasi 2 bank syariah dari BUMN dan BUMS yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia, tahun penelitian 2020-2021, dan pada penelitian ini membandingkan kinerja kedua bank syariah di tengah pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini mengambil contoh kasus yang akan peneliti gunakan adalah Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah Indonesia ini dipilih karena bank tersebut tergolong bank yang masih baru. Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran kinerja untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan oleh

bank sudah baik atau sebaliknya. Jika strategi yang diterapkan masih kurang baik maka perlu disusun strategi terbaik agar Bank Syariah Indonesia mampu bertahan ditengah persaingan yang kompetitif di dunia perbankan. Selain Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia juga menjadi contoh kasus penelitian ini. Alasan dipilihnya Bank Muamalat Indonesia dikarenakan bank tersebut memiliki *track record* yang baik di dunia perbankan. Salah satu contohnya adalah Bank Muamalat Indonesia terus melebarkan sayapnya dengan menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Pada tahun 2009 Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama yang mewujudkan ekspansi bisnisnya dengan membuka cabang di Malaysia. Di Tahun 2021 Bank Muamalat Indonesia juga masuk ke dalam jajaran bank syariah terbaik didunia versi Forbes. Kemudian di tahun 2021 berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Market Research Indonesia* (MRI) dan Infobank, Bank Muamalat Indonesia dinobatkan sebagai bank syariah dengan nasabah paling loyal dan *engaged* dengan skor *engagement* 75 mengungguli semua bank termasuk bank konvensional. Namun jika dilihat sekilas dari laporan laba rugi tahun 2021 terdapat penurunan laba bersih. Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran lebih lanjut terkait kinerja Bank Muamalat Indonesia. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan dan *non*-keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia akan dikomparasikan untuk mengetahui bank syariah mana yang lebih baik jika diukur dari sisi keuangan dan juga *non*-keuangannya. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi bank kedepannya. Untuk tahun penelitian diambil dari data laporan keuangan tahun 2020-2021 karena pada tahun tersebut terjadi krisis

ekonomi akibat dampak dari pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya analisis untuk mengetahui kinerja kedua bank tersebut di tahun 2020-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu adanya analisis lebih lanjut terkait kinerja keuangan dan *non*-keuangan bank syariah sehingga penulis akan melakukan penelitian tersebut dengan judul “**Komparasi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan dengan Penerapan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia)**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan tugas akhir ini dapat lebih spesifik maka penulis memberikan batasan masalah yaitu menilai kinerja keuangan dan *non*-keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dengan penerapan *balanced scorecard* berdasarkan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tahun 2020-2021.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan dan *non*-keuangan pada Bank Syariah Indonesia dengan penerapan *balanced scorecard* pada tahun 2020-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan dan *non*-keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dengan penerapan *balanced scorecard* pada tahun 2020-2021?

3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dan *non-keuangan* pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dengan penerapan *balanced scorecard* pada tahun 2020-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan dan *non-keuangan* pada Bank Syariah Indonesia dengan penerapan *balanced scorecard* pada tahun 2020-2021.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan dan *non-keuangan* pada Bank Muamalat Indonesia dengan penerapan *balanced scorecard* pada tahun 2020-2021.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan *non-keuangan* pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dengan penerapan *balanced scorecard* pada tahun 2020-2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu khususnya dalam bidang akuntansi terkait penilaian kinerja perusahaan dilihat dari segi keuangan maupun *non-keuangan* yang diukur dengan penerapan *balance scorecard*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan motivasi terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan perbaikan kedepannya.